

Analisis perlakuan akuntansi pada laporan keuangan neraca

Oleh

SITI LESTARIANI

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman

Ringkasan : Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi pada laporan neraca CV. Megah Jaya Sentosa dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa perusahaan tidak mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar dan aset tetap serta tidak mengklasifikasikan hutang sebagai hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Perusahaan tidak melakukan penilaian terhadap piutang usahanya sehingga piutang usaha tidak disajikan sebesar nilai bersih yaitu piutang usaha dikurangi dengan cadangan kerugian piutang usaha, dan aset tetap perusahaan tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik karena aset tetap tidak disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa koreksi dilakukan terhadap nilai piutang usaha dengan mencatat cadangan kerugian piutang usaha sebesar Rp 154.718.898,- sehingga nilai piutang usaha setelah koreksi adalah sebesar Rp 554.420.108,-

Kata kunci : Perlakuan akuntansi; neraca; sak etap

Abstract : The purposes of this research is to determine the suitability of accounting treatment on the balance sheet report at CV. Megah Jaya Sentosa with financial accounting standards entities without public accountability. Based on the analysis it is found that the company does not classify assets as current assets and fixed assets and does not classify debt as short-term debt and long-term debt. The Company has not assessed its receivables so that the accounts receivable are not presented at the net amount of the accounts receivable less the allowance for receivables and fixed assets are not presented in accordance with the financial accounting standard of the entities without public accountability because the fixed assets are not presented at book value acquisition less accumulated depreciation. Based on the results of the analysis, it is known that correction is made to the value of account receivables by recording losses on account receivables amounting to Rp 154,718,898, - so that the value of account receivables after correction is Rp 554,420,108, -

Keyword : Accounting treatment, Balance sheet, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah CV. Megah Jaya Sentosa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi pengangkutan solar (*HSD-High Speed Diesel*). Perusahaan ini menyusun laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Permasalahan utama dalam laporan keuangan perusahaan adalah pada laporan keuangan neraca perusahaan. Perusahaan menyajikan neraca perusahaan kurang informatif karena tidak mengklasifikasikan aset dan utangnya secara lebih rinci.

Komponen-komponen dalam neraca perusahaan terdiri dari komponen aset, hutang dan modal. Komponen aset perusahaan terdiri dari akun kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tetap. Perusahaan tidak mengklasifikasikan aset lancar dan aset tetap secara terpisah. Selain itu, komponen hutang perusahaan terdiri dari hutang usaha, hutang bank dan hutang lain-lain, perusahaan tidak mengklasifikasikan hutang tersebut menjadi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hal ini tentunya menyebabkan laporan keuangan akan sulit dibandingkan.

Permasalahan utama perlakuan akuntansi komponen akun neraca adalah perlakuan akuntansi pada akun piutang usaha. Piutang usaha merupakan akun yang memuat seluruh tagihan atau klaim perusahaan ke customer yang menggunakan jasa CV. Megah Jaya Sentosa. Perusahaan menyajikan dan mengungkapkan piutang usaha dalam neraca perusahaan sebesar jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang kemungkinan dapat ditagih maupun yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan. Perusahaan tidak menentukan atau membuat kebijakan dalam mencatat kemungkinan kerugian piutang usaha yang tidak dapat ditagih. Sehingga piutang usaha yang disajikan oleh perusahaan tidak mencerminkan nilai sebenarnya piutang usaha perusahaan. Oleh karena itu, harus ditelaah bagaimana perlakuan akuntansi piutang usaha perusahaan agar tidak menyebabkan pembaca salah dalam menafsirkan laporan neraca perusahaan.

Perlakuan akuntansi merupakan tahapan yang sangat penting dalam pengelolaan laporan keuangan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan karena perlakuan akuntansi akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan yang disajikan dan yang diungkapkan oleh perusahaan. Jika perlakuan akuntansi perusahaan tidak diterapkan dan disesuaikan dengan standar akuntansi dan kebijakan perusahaan tentunya akan berdampak pada kesalahan penyajian sehingga menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam menafsirkan laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah : Apakah Perlakuan Akuntansi Pada Laporan Keuangan Neraca CV. Megah Jaya Sentosa telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi pada laporan keuangan neraca CV. Megah Jaya Sentosa dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

KAJIAN PUSTAKA

Perlakuan Akuntansi

Akuntansi keuangan membahas tentang bagaimana prosedur, metode, dan teknik pencatatan transaksi keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang telah ditetapkan. Standar akuntansi keuangan memberikan pedoman dalam perlakuan akuntansi terhadap suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang terdiri dari pendefinisian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan elemen-elemen atau pos-pos laporan keuangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif dijelaskan tentang perlakuan akuntansi sebagai berikut :

Pengakuan

Pengakuan merupakan suatu tahap awal dalam perlakuan akuntansi untuk masing-masing dari unsur laporan keuangan, yang merupakan dasar suatu transaksi masuk dalam golongan pos atau akun dalam suatu laporan keuangan perusahaan.

Menurut Muljono (2012:33) menyatakan bahwa Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengukuran

Dalam perlakuan akuntansi, setelah menentukan tahap pengakuan maka tahap selanjutnya adalah tahap pengukuran. Tahap pengukuran adalah tahap penentuan yang berkaitan dengan nominal atau jumlah dari suatu transaksi yang menentukan apakah nominal atau jumlah transaksi tersebut masuk dalam golongan suatu akun atau pos laporan laba rugi atau neraca perusahaan.

Penyajian

Penyajian laporan keuangan merupakan output dari proses pembukuan transaksi-transaksi ekonomi suatu perusahaan. Agar laporan keuangan dapat berguna bagi pembaca laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan agar pengguna laporan tidak salah dalam membaca laporan keuangan.

Pengungkapan Catatan Atas Laporan keuangan

Pengungkapan adalah proses atau tahap akhir dari perlakuan akuntansi. Semua informasi yang terkait dengan kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui, mengukur dan menyajikan laporan keuangan perusahaan tercantum dalam pengungkapan. Pengungkapan ini dapat dilihat dari bagi laporan keuangan yaitu catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan CV. Megah Jaya Sentosa yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) pada tahun 2016 dan informasi lainnya terkait dengan gambaran umum perusahaan serta kebijakan akuntansi perusahaan yang merupakan data primer yaitu data tersebut diperoleh langsung dari CV. Megah Jaya Sentosa.

Jangkauan Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis membuat jangkauan penelitian. Jangkauan penelitian ini hanya sebatas pada perlakuan akuntansi pada unsur-unsur laporan neraca CV. Megah Jaya Sentosa pada tahun 2016 yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tetap, hutang usaha, hutang bank, hutang lain-lain dan modal perusahaan.

Rincian Data Yang Diperlukan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah dan pemecahannya dalam penelitian ini, maka ada beberapa data yang diperlukan untuk melengkapi penulisan ini yaitu :

- a. Gambaran Umum CV. Megah Jaya Sentosa
- b. Struktur Organisasi CV. Megah Jaya Sentosa
- c. Kebijakan Akuntansi CV. Megah Jaya Sentosa
- d. Laporan penjelasan neraca CV. Megah Jaya Sentosa Tahun 2016

Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*fielf work research*).
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*).

Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan atau komparatif yaitu membandingkan antara perlakuan akuntansi menurut CV. Megah Jaya Sentosa dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang meliputi bab-bab yang terkait dengan perlakuan akuntansi pada laporan neraca CV. Megah Jaya Sentosa.

PEMBAHASAN

Laporan Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari posisi aset, hutang dan modal perusahaan pada periode pelaporan tertentu. Perusahaan menyajikan neraca keuangan perusahaan dengan bentuk skontro atau T. Berikut penyajian laporan keuangan neraca CV. Megah Jaya Sentosa per 31 Desember 2016.

Tabel Penyajian Neraca Menurut CV. Megah Jaya Sentosa

CV. MEGAH JAYA SENTOSA NERACA Per 31 Desember 2016 (Jumlah disajikan dalam rupiah)			
KETERANGAN	JUMLAH	KETERANGAN	JUMLAH
AKTIVA		HUTANG	
Kas dan Setara Kas	Rp 352.277.800	Hutang Usaha	Rp 302.774.250
Piutang Usaha	Rp 709.139.006	Hutang Bank	Rp 5.614.321.790
Piutang Lain-lain	Rp 58.560.200	Hutang Lain-lain	Rp 63.498.156
Aktiva Tetap	Rp 7.016.375.884		
Jumlah Aktiva	Rp 8.136.352.890	Jumlah Hutang	Rp 5.980.594.196
		MODAL	
		Modal	Rp 2.155.758.694
		Jumlah Modal	Rp 2.155.758.694
TOTAL AKTIVA	8.136.352.890	TOTAL PASIVA	Rp 8.136.352.890
Samarinda, Februari 2017 CV. MEGAH JAYA SENTOSA			
Direktur			

Sumber : Data dari CV. Megah Jaya Sentosa

Penjelasan-Penjelasan Neraca

Penjelasan-penjelasan neraca merupakan salah satu perlakuan akuntansi yaitu pengungkapan yang dibuat secara sederhana oleh CV. Megah Jaya Sentosa. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) perlakuan akuntansi yang mengungkapkan informasi atau penjelasan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Berikut disajikan penjelasan-penjelasan neraca yang mengungkapkan informasi penyajian laporan keuangan neraca CV. Megah Jaya Sentosa.

Tabel Penjelasan neraca CV. Megah Jaya Sentosa 31 Desember 2016

Kas dan Setara Kas	31-Des-16
	(Rp)
Akun ini terdiri dari :	
Kas Kecil	15.305.700
Kas di Bank	
Bank BNI A/C 4658	50.781.250
Bank BNI A/C 8472	29.471.870
Bank Mandiri A/C 148-200	126.847.320
Bank Danamon A/C 03557	80.900.420
Bank Muamalat A/C 6399	48.971.240
Total	352.277.800

Piutang Usaha	31-Des-16
	(Rp)
Akun ini terdiri dari :	
Piutang Customer 1	89.451.200
Piutang Customer 2	34.899.150
Piutang Customer 3	10.981.222
Piutang Customer 4	42.390.780
Piutang Customer 5	34.210.900
Piutang Customer 6	80.215.640
Piutang Customer 7	122.970.554
Piutang Customer 8	91.123.700
Piutang Customer 9	61.122.400
Piutang Customer 10	12.340.222
Piutang Customer 11	26.871.620
Piutang Customer 12	9.800.210
Piutang Customer 13	826.140
Piutang Customer 14	91.000.210
Piutang Customer 15	935.058
Total	709.139.006

Piutang Lain-lain	31-Des-16
	(Rp)
Akun ini terdiri dari :	
Piutang Karyawan	9.870.600
Piutang Pemilik	20.000.000
Piutang Mitra Usaha	16.780.899
Piutang Bagi Hasil	11.908.701
Total	58.560.200

Aktiva Tetap

		31-Des-16	
		(Rp)	
Akun ini terdiri dari :	Harga Perolehan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku Aset Tetap
Harga perolehan tanah	1.258.163.272		1.258.163.272
Harga perolehan bangunan	940.871.233	(241.966.720)	698.904.513
Harga perolehan kendaraan	5.862.151.970	(1.201.389.879)	4.660.762.091
Harga perolehan peralatan	478.230.111	(204.877.190)	273.352.921
Harga perolehan inventaris kantor	376.513.487	(251.320.400)	125.193.087
Total	8.915.930.073	(1.899.554.189)	7.016.375.884

Hutang Usaha

	31-Des-16
	(Rp)
Akun ini terdiri dari :	
Hutang Usaha Supl 1	38.598.760
Hutang Usaha Supl 2	75.341.980
Hutang Usaha Supl 3	108.670.120
Hutang Usaha Supl 4	80.163.390
Total	302.774.250

Hutang Bank

	31-Des-16
	(Rp)
Akun ini terdiri dari :	
Hutang Bank BNI	3.216.590.210
Hutang Bank Mandiri	989.324.755
Hutang Bank Mandiri	856.390.087
Hutang Bank Muamalat	552.016.738
Total	5.614.321.790

Hutang Lain-lain

	31-Des-16
	(Rp)
Akun ini terdiri dari :	
Hutang Pemilik	20.000.000
Hutang ke Investor	43.498.156
Total	63.498.156

Modal

	31-Des-16
	(Rp)
Akun ini terdiri dari :	
Modal Per 1 Januari 2016	796.311.140
Laba Tahun Berjalan	1.737.809.924
Prive	(378.362.370)
Total	2.155.758.694

Sumber : Data dari CV. Megah Jaya Sentosa

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap perlakuan akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan komponen akun pada laporan neraca perusahaan menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan yang dapat dibahas.

Berdasarkan pada table laporan neraca perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menyajikan laporan neraca dengan bentuk skontro atau bentuk T. Isi laporan neraca perusahaan terdiri dari tiga komponen yaitu aset, hutang dan ekuitas. Berdasarkan tabel neraca perusahaan menunjukkan bahwa aset perusahaan terdiri dari kas kantor, bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyajian aktiva perusahaan tidak memisahkan antara aset lancar dan aset tetap. Padahal berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik tentang penyajian neraca menjelaskan bahwa komponen aset tetap dan aset lancar harus disajikan secara terpisah.

Berdasarkan tabel neraca perusahaan menunjukkan bahwa bagian pasiva terlihat bahwa komponen hutang perusahaan terdiri dari hutang usaha, hutang bank dan hutang lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengklasifikasi jenis hutangnya kedalam hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Padahal dengan diklasifikasikan hutang-hutang tersebut sesuai dengan jenisnya maka akan memudahkan pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk menghitung rasio keuangan ataupun membandingkan laporan keuangan tersebut dengan laporan keuangan perusahaan sejenis untuk mengukur kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyajikan kewajibannya dalam neraca perusahaan belum memenuhi syarat atau peraturan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Berdasarkan pada penjelasan neraca diatas, menunjukkan bahwa penyajian susunan komponen akun neraca perusahaan belum memenuhi unsur informatif sehingga laporan keuangan sebaiknya diperbaiki dan disesuaikan dengan penyajian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 4 tentang penyajian neraca perusahaan. Berikut disajikan perlakuan akuntansi masing-masing komponen akun dalam neraca perusahaan :

1. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari dana bank dan dana kas kecil. Perusahaan menerapkan metode tetap (*imprest method*) dalam mencatat kas kecilnya. Tidak ada permasalahan dalam perlakuan akuntansi kas dan setara kas perusahaan. Perusahaan mengakui dan mencatat transaksi berdasarkan pada saat terjadinya karena perusahaan menerapkan metode accrual basis.

Pengukuran kas dan setara kas menggunakan nilai historis pada saat terjadinya transaksi. Kas dan setara kas masuk dalam komponen aset lancar yang disajikan dibagian aktiva. Pengungkapan kas dan setara kas sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik karena mengungkapkan kas dan bank secara terpisah sehingga menjadikan informasi kas dan setara kas lebih informatif bagi pembaca laporan keuangan.

2. Piutang Usaha

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa perusahaan mengakui piutang pada saat terjadinya transaksi penjualan secara kredit dan piutang usaha diukur sebesar nilai historis yaitu nilai pada saat terjadinya transaksi. Permasalahan utama pada perlakuan akuntansi piutang usaha adalah pada penyajian piutang usaha dalam neraca, yang berpengaruh terhadap penilaian kerugian piutang usaha tak tertagih.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, perusahaan menyajikan piutang usahanya sebesar jumlah piutang usaha keseluruhan. Didalam jumlah piutang tersebut terdapat jumlah yang tidak dapat tertagih oleh perusahaan, tetapi perusahaan tidak pernah mencatat kemungkinan kerugian piutang usaha yang ditimbulkan akibat tidak tertagihnya piutang usaha. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, piutang usaha seharusnya disajikan sebesar nilai neto yaitu nilai piutang usaha dikurangi dengan cadangan kerugian piutang usaha yang tidak tertagih. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian piutang usaha perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Jika perusahaan menggunakan metode cadangan kerugian piutang dengan analisis persentase kerugian piutang usaha, maka dapat dinyatakan cadangan kerugian piutang usaha pada akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp 154.718.898,-. Jumlah tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah piutang usaha yang menunggak dengan persentase kerugian piutang usaha sebesar 60%. Berikut disajikan tabel rincian cadangan kerugian piutang usaha berdasarkan persentase dari analisis umur piutang untuk masing-masing customer yang menunggak :

Rincian cadangan kerugian piutang usaha untuk masing-masing customer yang menunggak

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase kerugian piutang	Taksiran Kerugian Piutang
Piutang customer 1	89.451.200	60,00%	53.670.720
Piutang Customer 2	34.899.150	60,00%	20.939.490
Piutang Customer 4	42.390.780	60,00%	25.434.468
Piutang Customer 8	91.123.700	60,00%	54.674.220
Total	257.864.830		154.718.898

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, Penyajian piutang usaha sebesar nilai realisasi atau penyelesaian (*realizable/settlement value*)

PIUTANG USAHA		
Piutang Usaha	Rp	709.139.006
Cadangan kerugian piutang usaha	Rp	(154.718.898)
Nilai neto piutang usaha	Rp	554.420.108

Sumber : Data diolah dari CV. Megah Jaya Sentosa

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa piutang usaha yang disajikan adalah sebesar nilai neto yaitu piutang usaha dikurangi dengan cadangan kerugian piutang usaha. Nilai piutang usaha CV. Megah Jaya Sentosa adalah sebesar Rp 709.130.006 sedangkan nilai cadangan kerugian piutang usaha sebagai pengurang nilai piutang usaha adalah sebesar Rp 154.718.898,- sehingga menghasilkan nilai neto piutang usaha sebesar Rp 554.420.108,-

3. Piutang Lain-lain

Perlakuan terhadap pencatatan piutang lain-lain sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik karena perusahaan sudah mengakui piutang lain-lain berdasarkan *accrual basis* yaitu pada saat terjadinya transaksi. Piutang lain-lain diukur dengan nilai historis dan disajikan dalam akun neraca perusahaan dan diungkapkan secara terpisah di penjelasan neraca perusahaan untuk masing-masing jenis piutang lain-lain

4. Aset Tetap

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, perusahaan mengakui suatu aset sebagai aset tetap jika aset tersebut memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun dan dipergunakan untuk kegiatan operasi usaha perusahaan. Aset tetap diukur sebesar nilai historis yaitu nilai atau harga perolehan pada saat memperoleh aset tersebut. Harga perolehan aset terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk digunakan.

Permasalahan utama terhadap perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan adalah pada penyajian aset tetap perusahaan dalam neraca atau laporan posisi keuangan perusahaan. Pada tabel Neracaterlihat bahwa aset perusahaan tidak dipisahkan antara aset lancar dan aset tetap perusahaan. Aset tetap perusahaan disajikan dengan nominal sebesar Rp 7.016.375.884,-. Jumlah tersebut seharusnya disajikan dengan menampilkan nilai perolehan aset tetap dan nilai penyusutan aset tetap. Sehingga tidak menimbulkan keraguan dan kesalahan saji aset tetap perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menyatakan bahwa aset tetap disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Berikut disajikan penyajian aktiva tetap dalam neraca yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 15 Tentang Aset Tetap :

Penyajian nilai buku aset tetap dalam neraca CV. Megah Jaya Sentosa per 31 Desember 2016

ASET	
Aset Tetap	Rp 8.915.930.073
Akumulasi penyusutan aset tetap	Rp (1.899.554.189)
Nilai buku aset tetap	Rp 7.016.375.884

Sumber : Data diolah dari CV. Megah Jaya Sentosa

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa aset tetap perusahaan sebesar nilai buku yaitu nilai perolehan aset tetap sebesar Rp 8.915.930.073,- dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp Rp 1.899.554.189,- sehingga menghasilkan nilai buku sebesar Rp 7.016.375.884,-

5. Hutang Usaha

Perlakukan akuntansi hutang usaha sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik karena perusahaan mengakui hutang usaha pada saat terjadinya pembelian secara kredit dan diukur sebesar nilai historis yaitu nilai pada saat terjadinya transaksi yang terdiri dari nilai beli dan pajak-pajak yang bersangkutan.

6. Hutang Bank

Perlakukan akuntansi hutang bank sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik karena perusahaan mengakui hutang bank pada saat terjadinya transaksi peminjaman ke bank dan hutang bank diukur sebesar nilai historis yaitu nilai pada saat terjadinya kontrak kerja kedua belah pihak.

7. Hutang Lain-lain

Hutang lain-lain diakui pada saat terjadinya transaksi pinjaman perusahaan kepihak ketiga selain supplier dan bank. Misalnya seperti hutang ke investor atau funder dan hutang lain-lain ini diukur berdasarkan nilai historis yaitu itu kas dan setara kas yang diterima pada saat terjadinya transaksi kewajiban tersebut.

Dalam hal penyajiannya hutang lain-lain seharusnya disajikan dalam komponen hutang jangka pendek, karena informasi dari perusahaan bahwa hutang lain-lain sistem pembayarannya kurang dari 1 tahun atau tidak melebihi siklus normal operasi perusahaan. Hutang lain-lain diungkapkan secara terpisah sesuai dengan jenisnya didalam penjelasan neraca sehingga memberikan informasi yang relevan dan informatif bagi pembaca laporan keuangan.

8. Modal

Modal perusahaan yang berasal dari pemilik terdiri dari dana kas dan berupa aset tetap. Perusahaan mengakui modal tersebut pada saat terjadinya transaksi yaitu pada saat penyerahan

modal tersebut ke perusahaan dan diukur sebesar nilai historis yaitu nilai kas dan setara kas yang diterima pada saat terjadinya transaksi.

Penyajian modal dalam neraca perusahaan tidak menjabarkan nilai modal masing-masing pemilik, modal hanya disajikan sebesar nilai total keseluruhan. Sedangkan dari segi pengungkapan, modal perusahaan dirincikan sebesar nilai modal awal tahun, ditambah laba tahun berjalan dan dikurangi prive. Tetapi perusahaan tidak menunjukkan berapa modal dan pembagian keuntungan masing-masing pemilik perusahaan. Sehingga informasi yang dirincikan dalam penjelasan neraca dianggap masih kurang informatif bagi pembaca laporan keuangan.

Perusahaan membuat catatan tersendiri terhadap pembagian modal masing-masing pemilik yang dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel Pembagian laba masing-masing pemilik

CV. MEGAH JAYA SENTOSA LAPORAN PEMBAGIAN LABA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2016				
	Modal			
	Bpk. Abdullah M	Bpk. Arifin, SE	Bpk Miftahul H, SH	
Modal Per 1 Januari 2016	Rp 348.976.540	Rp 259.711.200	Rp 187.623.400	
Ditambah :				
Setoran Modal				
Pembagian Laba	Rp 729.880.168	Rp 590.855.374	Rp 417.074.382	
Dikurangi :				
Prive	Rp (198.700.600)	Rp (84.900.870)	Rp (94.760.900)	
Modal Per 31 Desember 2016	Rp 880.156.108	Rp 765.665.704	Rp 509.936.882	
			Rp 2.155.758.694	

Sumber : Data CV. Megah Jaya Sentosa

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas terkait dengan perlakuan akuntansi komponen akun-akun neraca perusahaan, menunjukkan terdapat permasalahan dalam perlakuan piutang usaha dan penyajian neraca perusahaan. Berikut disajikan laporan neraca perbandingan perusahaan yang menunjukkan koreksi terhadap nilai piutang usaha perusahaan dan cara penyajian aset tetap dalam laporan neraca perusahaan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan :

Neraca komparatif CV. Megah Jaya Sentosa per 31 Desember 2016

CV. MEGAH JAYA SENTOSA NERACA Per 31 Desember 2016 (Jumlah disajikan dalam rupiah)				
Keterangan	Menurut Perusahaan	Adjustment		Menurut SAK ETAP Bab 15
		Debet	Kredit	
ASET				
<u>Aset Lancar</u>				
Kas dan Setara Kas	352.277.800			352.277.800
Piutang Usaha	709.139.006			709.139.006
Cad. Kerugian Piutang Usaha	-		(154.718.898,00)	(154.718.898)
Piutang Lain-Lain	58.560.200			58.560.200
	1.119.977.006			965.258.108
<u>Aset Tetap</u>				
Tanah	1.258.163.272			1.258.163.272
Bangunan	940.871.233			940.871.233
Kendaraan	5.862.151.970			5.862.151.970
Peralatan	478.230.111			478.230.111
Inventaris Kantor	376.513.487			376.513.487
	8.915.930.073			8.915.930.073
Akumulasi Penyusutan	(1.899.554.189)			(1.899.554.189)
	7.016.375.884			7.016.375.884
TOTAL ASET	8.136.352.890			7.981.633.992
PASSIVA				
Hutang Jangka Pendek				
Hutang Usaha	302.774.250			302.774.250
Hutang Lain-Lain	63.498.156			63.498.156
	366.272.406			366.272.406
Hutang Jangka Panjang				
Hutang Bank	5.614.321.790			5.614.321.790
	5.614.321.790			5.614.321.790
Ekuitas :				
Ekuitas Bpk. Abdullah	880.156.108			880.156.108
Ekuitas Bpk. Arifin	765.665.704			765.665.704
Ekuitas Bpk. Miftahul	509.936.882			509.936.882
	2.155.758.694	(154.718.898)		2.001.039.796
TOTAL PASSIVA	8.136.352.890			7.981.633.992

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel Neraca comparative diatas tentang neraca komparatif perusahaan sebelum dan sesudah dikoreksi menunjukkan nilai yang berbeda. Piutang usaha sebelum dikoreksi menunjukkan nilai sebesar Rp 709.139.006,- sedangkan piutang usaha setelah dikoreksi yaitu sebesar Rp 554.420.108,- yaitu nilai piutang usaha sebesar Rp 709.139.006 dikurangi dengan cadangan kerugian piutang usaha Rp 154.718.898,-.

Setelah dikoreksinya nilai piutang usaha, laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan lebih informatif dan bebas dari salah saji. Informatif karena dapat menunjukkan nilai piutang usaha yang sebenarnya. Nilai piutang usaha yang sebenarnya ini dapat diartikan sebagai jumlah piutang usaha yang benar-benar dapat ditagih oleh perusahaan.

Berdasarkan pada tabel neraca komparatif diatas, menunjukkan bahwa setelah dilakukan koreksi terhadap nilai piutang usaha yaitu dengan menyajikan taksiran kerugian piutang usaha yang tidak dapat tertagih. Maka informasi yang terkandung dalam piutang usaha lebih informatif dan bebas dari salah saji, artinya nilai piutang usaha tidak disajikan terlalu tinggi atau *overvalue* dari nilai yang sebenarnya.

Selain piutang usaha, penyajian aset tetap perusahaan yang disajikan dalam neraca komparatif telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, hal ini terlihat dari penyajiannya, dimana aset tetap disajikan dengan menunjukkan nilai perolehan aset tetap kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.

Selain itu dalam penyajian neraca perusahaan, akun aset dan hutang perusahaan telah diklasifikasikan sesuai kategorinya. Komponen aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Sedangkan komponen aset tetap terdiri dari aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap. Dari sisi hutang, hutang perusahaan diklasifikasikan menjadi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Koreksi yang dilakukan terhadap penyajian piutang usaha dan aset tetap dalam laporan neraca perusahaan membuat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan bebas dari salah saji. Hendaknya perusahaan melakukan koreksi terhadap laporan keuangannya yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Modal perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan adalah ekuitas. Berdasarkan pada tabel neracakomparatifperusahaan diatas menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan disajikan dengan mencantumkan masing-masing nama pemilik ekuitas tersebut. Jumlah ekuitas yang disajikan untuk masing-masing pemilik merupakan nilai bersih yaitu modal awal ditambah dengan pembagian laba bersih usaha kemudian dikurangi dengan prive masing-masing modal perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CV. Megah Jaya Sentosa tidak mengklasifikasikan aset dan hutang secara rinci dalam laporan neraca. Perusahaan tidak membuat kategori aset lancar dan aset tetap serta tidak membuat kategori hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam menyajikan akun-akun neraca.
2. CV. Megah Jaya Sentosa menyajikan keseluruhan piutang usahanya dalam laporan keuangan baik yang tertagih maupun yang tidak dapat tertagih. Perusahaan tidak menggunakan metode

pencatatan kerugian piutang usaha, hal ini terlihat dari tidak ada penyajian cadangan kerugian piutang usaha dalam neraca dan pencatatan beban kerugian piutang usaha dalam laporan laba rugi perusahaan. Sehingga laporan piutang yang dilaporkan tidak menyajikan nilai piutang usaha yang benar-benar dapat ditagih oleh perusahaan.

3. CV. Megah Jaya Sentosa menyajikan aset tetap dalam neraca perusahaan tanpa menunjukkan nilai perolehan aset tetap perusahaan dan nilai akumulasi penyusutan aset tetap. Sehingga membingungkan pembaca laporan keuangan dalam menilai aset tetap yang disajikan dalam neraca perusahaan apakah sudah dicatat sebesar nilai buku atau hanya menyajikan nilai perolehan aset tetapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. BPFE. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Akuntansi Aktiva Tetap, Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Bumi Aksara. Jakarta
- IkatanAkuntan Indonesia (IAI). 2013. *StandarAkuntansiKeuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, SalembaEmpat. Jakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Martani, Dwi. Sylvia Veronika NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1. SalembaEmpat. Jakarta
- Muljono, Djoko. 2012. *Pengaruh Perpajakan Pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan(Edisi 4)*. Liberty, Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2007. *Akuntansi Pendekatan Siklus dan Pajak Untuk Perusahaan Industri dan Dagang*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1, Pendekatan Siklus Akuntansi*. Erlangga. Jakarta
- Purba, Marisi. 2010. *International Financial Reporting Standards, Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rudianto.2012. *Pengantar Akuntansi, Konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*.Erlangga. Jakarta
- Sadeli, Lili M. 2008. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara. Bandung
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi, Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 1*. Salemba Empat, Jakarta.
- Susilowati, Lantip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Kalimedia. Yogyakarta.

Yadiati, Winwin. 2008. *Teori Akuntansi, Suatu Pengantar*. Kencana. Jakarta